



Pengembangan Buku Cerita ABALABA Untuk Meningkatkan Pengetahuan Anti Narkoba Pada Anak Usia Dini

Titis Sholikha ^{1)*}, Muhammad Reza ¹⁾, Sri Setyowati ¹⁾, Mallevi Agustin Ningrum ¹⁾

¹⁾Universitas Negeri Surabaya. Surabaya, Indonesia

Abstrak

Penyalagunaan narkoba di Indonesia semakin meluas sehingga sangat diperlukan seorang pendidik untuk mengenalkan bahaya penyalahgunaan narkoba pada anak usia dini. Berdasarkan hal tersebut, tingkat kesadaran dalam pengetahuan pencegahan penyalagunaan narkoba untuk anak usia dini harus ditingkatkan lagi dengan menggunakan media dalam melakukan pembelajarannya, agar anak mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan buku cerita ABALABA untuk meningkatkan pengetahuan anti narkoba pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Subjek dalam penelitian ini yaitu 10 anak peserta didik kelompok B1 di TK Dharma Wanita Bandarkedungmulyo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelayakan buku cerita ABALABA dari hasil validasi oleh para ahli materi mendapatkan hasil 100% dan kelayakan ahli media mendapatkan hasil 85,29% yang berarti buku cerita ABALABA sangat layak digunakan untuk anak usia 5-6 tahun. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa Asymp. Sing. (2-tailed) sebesar 0,004 sehingga $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *pretest* dengan *posttest* yang mengalami kenaikan nilai skornya pada hasil *posttest*. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut buku cerita ABALABA efektif untuk meningkatkan pengetahuan anti narkoba pada anak usia dini.

Kata kunci: anak usia dini; buku cerita; pengetahuan anti narkoba.

Development of ABALABA Storybooks to Enhance Anti-Drug Knowledge in Early Childhood

Abstract

Drug abuse in Indonesia is increasingly rampant, therefore it is very necessary for an educator to introduce the dangers of drug abuse in early childhood. Based on this, the level of awareness in knowledge of drug abuse prevention for early childhood must be increased again by using the media in carrying out their learning, so that children can easily understand the material presented by the teacher. This study aims to determine the feasibility and effectiveness of ABALABA story books to increase anti-drug knowledge in early childhood. This study uses a research development model (Research and Development) with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The subjects in this study were 10 children of group B1 students at Dharma Wanita Kindergarten Bandarkedungmulyo. The results of this study indicate that the feasibility of ABALABA story books from the results of validation by material experts obtained 100% results and the feasibility of media experts obtained 85.29% results, which means that ABALABA story books are very suitable for use for children aged 5-6 years. Wilcoxon test results show that Asymp. sing. (2-tailed) of 0.004 so that $0.004 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_1 is accepted. So it can be concluded that there is a difference in the average pretest and posttest which has an increase in the score on the posttest results. Based on the results of these calculations, ABALABA story books are effective in increasing anti-drug knowledge in early childhood

Keywords : *early childhood; story books; anti-drug knowledge.*

PENDAHULUAN

Pada saat ini narkoba adalah obat terlarang yang sedang merajalela dunia, khususnya negara Indonesia. Pada tingkat pendidikan angka prevalensi dalam mengkonsumsi narkoba yang duduk di bangku sekolah semakin meningkat (Sihotang et al., 2020). Penyalahgunaan narkoba ini menyelundup mulai dari anak-anak, pemuda atau remaja tanpa memandang bulu yang telah menjadi sasaran dalam mengkonsumsi obat terlarang ini. Hal ini dapat menjadikan kegundahan dan memperhatikan orang-orang terhadap permasalahan mengkonsumsi narkoba (Masitha & Reza, 2020). Anak-anak sering dimanfaatkan dalam melakukan pembelian obat terlarang dengan jaminan yang sangat menjanjikan sehingga anak-anak mudah tergiur. Penyalahgunaan dalam mengkonsumsi narkoba di Indonesia semakin merajalela, maka dari itu pentingnya mengenalkan narkoba sejak dini. Oleh karena itu, sebagai orang tua, guru, dan orang-orang terdekat yang ada di sekitar kita harus melindungi anaknya dari penyalahgunaan narkoba (Hatib et al., 2020).

Adapun beberapa kasus yang terjadi di Kabupaten Bengkulu Selatan melaksanakan operasi penertiban dan mengambil alih obat batuk bermerek komix yang dijual di warung manisan, hal ini dilakukan karena banyaknya pelajar yang menggunakan secara berlebihan sampai mengakibatkan mabuk. Hasil yang didapatkan dalam warung di Kecamatan Air Nipis petugas menyita sebanyak 64 box dan 9 botol minuman keras (miras). Kasus ini juga terjadi di Kelurahan Kayu Kunyit. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, awal mula anak remaja di Kelurahan Kayu Kunyit mabuk yang mengikuti *trend* menghirup aroma lem (aibon) secara berlebihan agar mendapatkan sensasi yang memabukkan. Setelah itu, mereka mengganti dengan obat batuk komix yang digunakan dengan cara yang berbeda yaitu dengan mengkonsumsi obat batuk cair dengan jumlah yang tinggi. Hal tersebut bisa dilihat dari banyaknya bungkus obat batuk komix di tempat di mana mereka berkumpul, misalnya pada lapangan sepak bola, di pinggir jalan, dan juga di perkebunan kelapa sawit. Orang yang pemula melakukan ngomix dapat minum komix 5-7 sachet sudah mengakibatkan mabuk. Tetapi untuk yang berpengalaman, dengan jumlah 5-7 sachet obat komix tidak cukup. Tetapi untuk yang berpengalaman, dengan jumlah segitu tidak cukup. Untuk menghasilkan efek yang memabukkan, mereka dapat meminum obat sejumlah 15 sachet komix. Obat batuk komix mengandung dextromethophan, gualfenesin, dan chlorpheniramine maleate, oleh karena itu kandungan tersebut dapat menurunkan produktivitas jika dikonsumsi secara berlebihan (Minar & Wirdanengsih, 2021).

Tindakan preventif pada penyalahgunaan narkoba sangat penting untuk diterapkan sejak dini (Masitha & Reza, 2020). Ketika kita melakukan tindakan preventif terhadap penyalahgunaan narkoba pada anak harus diberikan menggunakan metode dan media dengan cara terkonsep dan terstruktur. Memberikan stimulasi secara baik dan tepat merupakan suatu hal yang sangat mempengaruhi dalam proses pertumbuhan anak. Oleh sebab itu, perkembangan pada proses belajar anak usia dini harus diamati secara teliti dan baik agar tercipta pembelajaran yang kondusif (Ariana, 2016). Lingkungan sekolah merupakan wadah bagi anak dalam hal membangun pengetahuan dan keahlian dalam bidang akademik, keahlian dalam praktis, saling berinteraksi dan mengontrol diri dimana anak telah menghabiskan waktunya dengan teman seusianya (Reza et al., 2022). Pendidikan dapat dilakukan dalam lembaga formal misalnya Taman Kanak-Kanak (TK) (Musikal et al., 2021). Untuk mendorong berkembangnya manusia yang cakap melalui pendidikan dan menghasilkan generasi unggul untuk masa depan, Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan fasilitas dengan

satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) (Sa'diyah et al., 2022). Pendidikan anak usia dini memiliki arti yaitu tempat atau wadah bagi anak dalam melakukan pembelajaran dengan metode bermain sehingga anak akan merasa senang dan bahagia ketika belajar (Chayanti & Setyowati, 2022). Dengan adanya pendidikan, orang mampu mengetahui segala sesuatu yang buruk dan benar (Ryan et al., 2013a). Pendidikan dan penanaman karakter adalah suatu hal yang sangat signifikan demi kemajuan bangsa kita (Ryan et al., 2013b). Oleh sebab itu, sangat diperlukan seorang pendidik yang bertujuan mengenalkan bahaya penyalahgunaan narkoba terhadap anak usia dini.

Berdasarkan data dari BNN dan NIDA (*National Institute on Drug Abuse*) tentang cara mengatasi pencegahan penyalahgunaan narkoba pada usia dini, sehingga dapat diuraikan bahwa terdapat tiga kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan anti narkoba pada anak usia dini di bangku sekolah, antara lain: 1) Pengetahuan spiritual, 2) Pengetahuan hidup jujur, dan 3) Pengetahuan hidup sehat (Masitha & Reza, 2020). Pendidikan yang diterapkan di dalam agama dapat menurunkan prospek pada penyalahgunaan obat-obatan terlarang pada usia remaja di awal 20 tahun (Reza et al., 2022). Pada umur anak usia dini sebenarnya belum mampu untuk dipahami, tetapi bukan berarti kita tidak menstimulasi dengan perilaku-perilaku yang baik (Aini et al., 2021). Anak-anak yang tidak memiliki kejujuran cenderung rentan terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba, karena mereka seringkali mengalami tingkat kecemasan yang tinggi dan berkurangnya rasa percaya terhadap orang yang ada di sekitarnya. Jumlah anak muda yang terseret dalam kasus narkoba kebanyakan anak yang kurang berkomunikasi dan tidak mengakui perbuatan yang telah diperbuat. Maka dari itu, ketika anak memiliki masalah dia lebih suka untuk memendamnya daripada bercerita ke orang lain dan ketika anak sudah terjerumus pada sesuatu hal yang disukai, maka dia sulit untuk mengakhirinya. Pola hidup sehat juga harus ditanamkan sejak usia dini, supaya ketika anak menginjak dewasa, anak mempunyai mutu hidup dan menciptakan kesehatan jasmani dan rohani yang lebih baik. Mengapa kita harus memberikan pengetahuan hidup sehat, karena dengan menjaga kesehatan kita terhindar dari penyakit dan hal ini merupakan upaya dalam pencegahan mengkonsumsi narkoba untuk anak usia dini. Ketika ada orang yang sakit banyak orang-orang yang bergantung pada obat dengan asumsi agar lekas sembuh dan tubuhnya menjadi sehat. Namun banyak juga ditemui orang-orang yang kecanduan meminum obat, hal ini terjadi karena meminum obat tidak sesuai dengan takaran dosis. Jika peristiwa tersebut dilakukan, maka tidak akan membuat orang untuk lekas sembuh dan dapat menciptakan penyakit yang baru.

Maka dari itu, tingkat kesadaran dalam pengetahuan anti narkoba terhadap anak usia dini harus ditingkatkan lagi melalui media dalam melakukan pembelajarannya, agar anak mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan latar belakang di atas, kesadaran dalam pengetahuan anti narkoba terhadap anak usia dini harus ditingkatkan dengan memberikan pelajaran pendidikan anti narkoba. Khususnya terhadap tiga kegiatan pembelajaran tentang pengetahuan anti narkoba yaitu: 1) Pengetahuan spiritual, 2) Pengetahuan hidup jujur, dan 3) Pengetahuan hidup sehat. Diperkuat lagi berdasarkan penelitian terdahulu (Masitha & Reza, 2020) telah mengembangkan sebuah buku panduan yang memiliki tujuan untuk menciptakan sebuah produk buku panduan dalam kegiatan pembelajaran anti narkoba yang ditujukan pada anak usia 5-6 tahun untuk guru PAUD yang layak dalam membantu guru untuk merencanakan, sebagai panduan pembelajaran, serta sebagai referensi dalam mengajarkan pendidikan anti narkoba pada anak usia 5-6 tahun. Buku panduan yang menarik dan mudah untuk dipahami anak serta dengan menyangkut

pembelajaran berupa rekomendasi lagu, video, cerita pendek, lembar kerja dan rubric penilaian dapat memudahkan guru pada saat mengajarkan dan menyampaikan informasi mengenai pengetahuan anti narkoba. Didukung dan diperkuat lagi dengan penelitian (Raihana et al., 2018) yang sudah melakukan penelitian dengan menggunakan metode bercerita sebagai media dalam menyampaikan informasi tentang dampak buruk penyalahgunaan narkoba pada anak. Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan peaget yang menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, sangat penting untuk menggunakan objek yang nyata atau konkret sebagai media pembelajaran, terutama anak usia dini yang sedang mengalami transisi dari tahap praoperasional ke tahap operasional konkret (Putri et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijabarkan dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengembangkan buku cerita yang berjudul ABALABA untuk meningkatkan pengetahuan anti narkoba pada anak usia dini. Media buku cerita ABALABA ini desain seperti anime dengan menggunakan warna yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami anak usia dini. Buku cerita ini terdiri dari 22 halaman yang dicetak menggunakan kertas art paper dengan ukuran A3, warna tulisan hitam putih dan dijilid menggunakan kawat spiral yang diletakkan di bagian sisi atas buku cerita. Tujuan penelitian yang akan dicapai peneliti adalah untuk menjelaskan tingkat kelayakan dan keefektifan buku cerita tentang pencegahan dalam mengkonsumsi narkoba untuk anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model ADDIE. Model ADDIE ini digunakan karena mempunyai langkah yang sederhana dan mudah untuk diterapkan pada pengembangan suatu produk dalam upaya memecahkan masalah (Fatin et al., 2022). Menurut Branch, tahapan dalam penelitian pengembangan ADDIE terdapat lima langkah, antara lain: 1) *Analyze* (analisis), 2) *Design* (perencanaan), 3) *Development* (pengembangan), 4) *Implementation* (implementasi), 5) *Evaluation* (evaluasi (Branch, 2009).

Dalam pengembangan media buku cerita ABALABA untuk meningkatkan pengetahuan anti narkoba pada anak usia dini. Peneliti melakukan lima tahapan yang dilakukan pada model ADDIE, antara lain: Pertama, *Analyze* (analisis), pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi produk yang dibutuhkan oleh anak usia dini. Analisis ini dilakukan peneliti dengan cara wawancara dan observasi, supaya peneliti mendapatkan informasi yang tepat dengan situasi yang ada di lapangan. Peneliti juga melakukan analisis terhadap pembelajaran, sehingga peneliti menemukan permasalahan belum adanya pembelajaran tentang pengetahuan anti narkoba pada anak usia dini. Kedua, *Design* (perencanaan), pada tahap ini peneliti menentukan materi dan alur cerita yang akan dibuat media buku cerita ABALABA. Materi buku cerita tersebut disesuaikan dengan kurikulum PAUD yaitu KI, KD, dan STTPA.

Ketiga, *Development* (pengembangan), pada tahap ini peneliti melakukan implementasi dari desain yang sudah dirancang untuk menjadi sebuah produk yang akan di validasi oleh ahli materi dan ahli media. Kemudian hasil validitas akan digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari buku cerita ABALABA. Keempat, *Implementation* (implementasi), pada tahap ini peneliti akan melakukan uji coba produk media buku cerita ABALABA pada anak usia dini. Peneliti akan memberikan *treatment* pada 10 anak dengan usia 5-6 tahun tepatnya di kelompok TK B. Peneliti melakukan implementasi dengan tujuan agar mendapat informasi

mengenai efektivitas buku cerita ABALABA yang sudah dibuat untuk meningkatkan pengetahuan anti narkoba pada anak usia dini. Kelima, *Evaluation* (evaluasi), pada tahap ini yaitu proses akhir dari model ADDIE, yang mempunyai tujuan dalam mengevaluasi keberhasilan produk yang sudah dikembangkan. Tahap ini, peneliti melakukan evaluasi kelayakan produk dan menganalisis efektivitas buku cerita ABALABA untuk meningkatkan pengetahuan anti narkoba pada anak usia dini. Tahap evaluasi ini dapat dilakukan setelah buku cerita ABALABA dikembangkan dan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain uji coba dengan metode *pre-eksperimen one group pretest-posttest design* guna mengevaluasi efektivitas buku cerita ABALABA untuk meningkatkan pengetahuan anti narkoba pada anak usia dini. Subjek pada penelitian ini terdiri dari 1 ahli materi dan 1 ahli media buku cerita ABALABA yang berperan sebagai subjek validasi produk, serta peserta didik anak usia dini tepatnya kelas B1 dengan jumlah 10 anak di TK Dharma Wanita Bandarkedungmulyo yang berperan untuk melakukan uji coba. Mengenai instrument pengumpulan data pada penelitian ini yakni: lembar angket yang digunakan untuk menentukan media buku cerita ABALABA layak digunakan atau tidak dan lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui keefektifan media buku cerita ABALABA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut akan diuraikan mengenai hasil dan pembahasan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu mengembangkan media buku cerita ABALABA. Buku cerita dapat diartikan sebagai buku yang pertama kali dipakai anak untuk mengembangkan membaca yang dapat dilakukan dengan cara mendengarkan buku cerita yang dibaca oleh orang lain (Rizkiyah & Ningrum, 2022). Menurut Crowther (1995), buku cerita menjadi dasar bacaan yang dibuat sebagai proses pembelajaran. Sementara gambar juga memiliki manfaat diantaranya bisa menarik perhatian anak, unik, suatu hal yang sifatnya abstrak bisa diperjelas dan dapat mengilustrasikan suatu proses. Menurut Tarigan, dalam pemilihan gambar harus tepat, menarik, dan mampu merangsang anak dalam proses belajar (Miranda, 2018). Maka dari itu, buku cerita bergambar merupakan buku yang saling terikat antara gambar dengan teks yang dapat menciptakan suatu cara yang akan dibaca (Halim & Munthe, 2019).

Buku cerita yang dikembangkan peneliti dalam penelitian ini dinamakan ABALABA sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan anti narkoba pada anak usia dini, karena buku cerita termasuk media yang nyata atau konkret yang dapat memudahkan anak dalam mempelajari sesuatu yang baru. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Piaget yang menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar harus menggunakan media yang nyata atau konkret dalam proses pembelajaran. Karena anak usia dini berada pada fase peralihan dari praoperasional menuju fase operasional konkret (Putri et al., 2022). Begitu pula dengan pengetahuan, pengetahuan juga memiliki peran penting dalam menentukan seseorang berperilaku. Pengalaman menunjukkan bahwa perilaku berbasis pengetahuan lebih cenderung bertahan lama daripada berperilaku berbasis ketidaktahuan (Hendrawan, 2019). Anak usia dini dengan harapan harus mempunyai bekal untuk masa depan agar tidak mudah terjerumus ke hal-hal yang negatif (Moreira et al., 2015).

Dalam pembuatan buku cerita ABALABA, peneliti menyesuaikan dengan kurikulum PAUD yaitu: KI, KD, dan STTPA. Peneliti juga menggunakan pedoman buku yang berjudul *Gapai Masa Depanmu Tanpa Narkoba dan Lindungi Anak Usia Dini Dari Bahaya Narkoba*. Pada perancangan pembuatan alur cerita peneliti menggunakan pedoman buku Panduan

Penulisan Buku Cerita Anak Usia Dini hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan karakteristik pada anak agar mudah memahami isi buku cerita ABALABA. Adapun spesifikasi media buku cerita ABALABA, antara lain: 1) Media buku cerita ABALABA akan dikembangkan oleh peneliti berjumlah 22 halaman yang terdiri dari cover, sinopsis, isi cerita, pesan moral, dan biografi penulis, 2) Awal mula untuk membuat buku cerita ABALABA adalah peneliti membuat rancangan sketsa di kertas. Kemudian diberikan kepada ilustrator untuk eksekusi sketsa ke digital dengan menggunakan aplikasi ibispaint, setelah itu ilustrator melakukan *tracing* (menjiplak) sketsa menggunakan brush yang dibuat untuk *line art* di aplikasi yang digunakannya, 3) Buku cerita ABALABA menggunakan font hansip agar anak tertarik untuk membaca dan tidak mudah bosan ketika membaca buku cerita, 4) Buku cerita ABALABA didesain seperti anime dengan menggunakan berbagai warna yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami oleh anak usia dini. Buku cerita ABALABA didasarkan atas pengetahuan anti narkoba pada anak usia dini, 5) Buku cerita ABALABA disimpan dalam bentuk format PDF, 6) Buku cerita ABALABA dilengkapi dengan buku panduan.

Mengenai instrument pengumpulan data pada penelitian ini yakni: lembar angket yang digunakan untuk menentukan media buku cerita ABALABA layak digunakan atau tidak dan lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui keefektifan media buku cerita ABALABA. Adapun hasil validasi ahli materi diperoleh skor 52 dengan skor dengan skor maksimal 52 dan menunjukkan presentase sebesar $52/52 \times 100\% = 100\%$, sedangkan hasil validasi ahli media diperoleh skor 58 dengan skor maksimal 68 dan menunjukkan presentase sebesar $58/68 \times 100\% = 85,29\%$. Berdasarkan hasil penilaian tersebut sesuai dengan pedoman konvensi data kuantitatif ke kualitatif, maka produk media buku cerita ABALABA yang dikembangkan termasuk dalam kriteria sangat baik dan sangat dibutuhkan. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti dalam uji coba penelitian ini yaitu menggunakan metode *pre-eksperimen one group pretest-posttest design* guna mengetahui keefektifan media buku cerita ABALABA di TK Dharma Wanita Bandarkedungmulyo. Sebelum diberikan *treatment*, peneliti memberikan *pretest* pada anak dengan cara wawancara setiap anak secara bergantian, *pretest* dilakukan untuk mengetahui pengetahuan anak tentang anti narkoba sebelum diberikan *treatment* dengan buku cerita ABALABA. Kemudian *posttest* dilakukan sesudah diberikan *treatment*, *posttest* untuk mengetahui apakah *treatment* dengan media buku cerita ABALABA dapat memberikan pengaruh yang tinggi terhadap pengetahuan anti narkoba pada anak usia dini.

Pada penelitian ini, peneliti berhasil menciptakan produk buku cerita ABALABA untuk meningkatkan pengetahuan anti narkoba pada anak usia dini. Pengembangan buku cerita ABALABA tersebut menggunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi lima tahapan yang sudah ditentukan. Berikut ini merupakan penjelasan terkait proses pengembangan buku cerita ABALABA yang menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu sebagai berikut: Tahap pertama *Analyze* (analisis), pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap permasalahan yang sedang marak terjadi di lapangan dengan cara pengamatan dan wawancara di dua sekolah yang ada di Kecamatan Bandarkedungmulyo serta diperkuat dengan munculnya berita anak yang masih di bawah umur banyak yang melakukan penyalagunaan narkoba. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan di dua sekolah, yang pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2023 di TK Dharma Wanita Bandarkedungmulyo yang bertempat di kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang sebagai tempat peneliti untuk menggali informasi bahwa di TK Dharma Wanita Bandarkedungmulyo pernah melakukan penyuluhan terkait pencegahan penyalagunaan narkoba untuk anak usia dini yang diadakan oleh Polsek dari Kecamatan Bandarkedungmulyo.

Di sekolah tersebut juga terdapat buku yang berjudul “ Mengantisipasi Penyalagunaan Narkoba” yang diletakkan di pojok baca, buku ini seperti buku modul yang banyak menjelaskan dengan tulisan daripada gambar sehingga anak-anak kurang tertarik untuk membacanya. Sampai saat ini ketika pembelajaran guru belum pernah memberikan pengetahuan anti narkoba pada peserta didiknya dengan media pembelajaran. Kemudian pengamatan dan wawancara kedua yang dilakukan di TK Dharma Wanita Karangdagangan pada tanggal 23 februari 2023 bahwa TK tersebut belum pernah melakukan sosialisasi pencegahan penyalagunaan narkoba untuk anak usia dini dan guru juga belum pernah memberikan materi tentang pengetahuan anti narkoba dengan menggunakan media pembelajaran. Jadi hasil dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari dua lembaga yakni: TK Dharma Wanita Bandarkedungmulyo dan TK Dharma Wanita Karangdagangan belum ada guru yang menggunakan media pembelajaran yang mana digunakan sebagai pencegahan penyalahgunaan narkoba. Dari hasil analisis diperlukan sebuah penyelesaian dengan cara pengembangan sebuah produk yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan baru sehingga proses pembelajaran anak dapat terpenuhi. Maka dari itu, peneliti mengembangkan media buku cerita ABALABA untuk meningkatkan pengetahuan anti narkoba pada anak usia dini sebagai upaya menyelesaikan permasalahan tersebut.

Tahap kedua *Design* (perencanaan), Pada tahap ini peneliti merancang desain buku cerita ABALABA. Rancangan tersebut didapat dari hasil analisis kebutuhan di lapangan. Dalam pembuatan buku cerita ABALABA peneliti menyesuaikan kurikulum PAUD yaitu KI, KD, dan STTPA. Perancangan pembuatan alur cerita pada pengembangan buku cerita ABALABA, peneliti menggunakan pedoman buku Panduan Penulisan Buku Cerita Anak Usia Dini. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan karakteristik pada anak agar mudah memahami isi buku ceritanya. Selanjutnya peneliti merancang sebuah konsep ilustrasi agar sesuai dengan materi buku cerita. Ilustrasi dirancang terlebih dahulu ke dalam Microsoft Word berupa alur cerita dan gambar yang mendukung. Kemudian hasil rancangan akan diberikan kepada ilustrator untuk dibuatkan desain. Pada buku cerita tersebut peneliti menggunakan desain anime dengan font hansip agar anak lebih tertarik untuk membaca buku cerita ABALABA.

Tahap ketiga *Development* (pengembangan), Pada tahap ini rancangan yang sudah dibuat oleh peneliti akan dicetak dalam bentuk fisik berupa media buku cerita, dengan menggunakan kertas *art paper* ukuran A3, warna tulisan hitam putih, dan dijilid menggunakan kawat spiral yang diletakkan di bagian sisi atas buku cerita. Kemudian produk yang sudah dicetak akan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui kelayakan produk media buku cerita yang dikembangkan. Pada tahap validasi ahli materi akan dilakukan dengan pendapat ahli dari Dosen PG PAUD FIP Universitas Negeri Surabaya. Validasi yang dinilai ahli materi yaitu dari aspek edukatif, isi materi, dan segi penyajian. Ahli materi juga memberikan pendapat dan saran sebagai revisi yang terdiri dari: materi pada buku cerita harus sesuai dengan pengetahuan anti narkoba pada anak usia dini yang di dalamnya terdapat pengetahuan spiritual, pengetahuan hidup jujur, dan pengetahuan hidup sehat. Setelah peneliti melakukan revisi sesuai dengan arahan ahli materi maka akan dilakukan validasi oleh ahli materi. Adapun hasil validasi ahli materi diperoleh skor 52 dengan skor dengan skor maksimal 52 dan menunjukkan presentase sebesar $52/52 \times 100\% = 100\%$

Tabel 1. Hasil Skor Validasi Ahli Materi

No.	Aspek yang Dinilai	Nomor Butir Pertanyaan	Skor
1.	Segi edukatif	1, 2, 3, 4	16
2.	Segi materi	5, 6, 7, 8	16
3.	Segi penyajian	9, 10, 11, 12, 13	20
Total Skor			52

Berdasarkan hasil penilaian pada Tabel 1, sesuai dengan pedoman konvensi data kuantitatif ke kualitatif, maka produk media buku cerita ABALABA yang dikembangkan termasuk dalam kriteria sangat baik dan sangat dibutuhkan. Pada tahap validasi ahli media akan dilakukan oleh pendapat dari Dosen PG PAUD FIP Universitas Negeri Surabaya. Adapun validasi yang dinilai ahli media yaitu dari aspek desain, kebahasaan, teknik penyajian dan pemakaian. Ahli media juga memberikan pendapat dan saran sebagai revisi yang terdiri dari: perlu ragam yang berbeda untuk setiap halaman, pada cover background gambar disesuaikan dengan pendidikan anti narkoba, dan tulisan pada isi buku cerita ABALABA dibesarkan lagi. Kemudian setelah dilakukan revisi sesuai dengan arahan ahli media maka dilakukan validasi media. Adapun hasil validasi ahli media diperoleh skor 58 dengan skor maksimal 68 dan menunjukkan presentase sebesar $58/68 \times 100\% = 85,29\%$.

Tabel 1. Hasil Skor Validasi Ahli Media

No.	Aspek yang Dinilai	Nomor Butir Pertanyaan	Skor
1.	Desain	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	18
2.	Kebahasaan	9, 10	6
3.	Penyajian	11, 12, 13, 14, 15	7
4.	Pemakaian	16, 17	7
Total Skor			58

Berdasarkan hasil penilaian pada Tabel 2 tersebut sesuai dengan pedoman konvensi data kuantitatif ke kualitatif, maka produk media buku cerita ABALABA yang dikembangkan termasuk dalam kriteria sangat baik dan sangat dibutuhkan. Tahap keempat *Implementation* (implementasi), Pada tahap ini buku cerita ABALABA yang telah dikembangkan memiliki kriteria sangat baik dan sangat dibutuhkan akan diuji coba lapangan awal secara terbatas. Peneliti sebelum melakukan *pretest* dan *posttest*, instrument perlu diuji validitas dan reliabilitas. Penguji cobaan dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di kelas B2 tepatnya di TK Dharma Wanita Bandarkedungmulyo dengan jumlah sampel 10 anak. Berikut sajian data hasil penelitian uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Item	Rhitung	rtabel 5% (13)	Sig.	Kriteria
1	0,647	0,632	0,043	Valid
2	0,787	0,632	0,007	Valid
3	0,693	0,632	0,026	Valid
4	0,647	0,632	0,043	Valid
5	0,702	0,632	0,024	Valid
6	0,679	0,632	0,031	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh instrumen mempunyai skor R hitung > R tabel. Hal ini dapat diartikan bahwa 6 instrumen dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

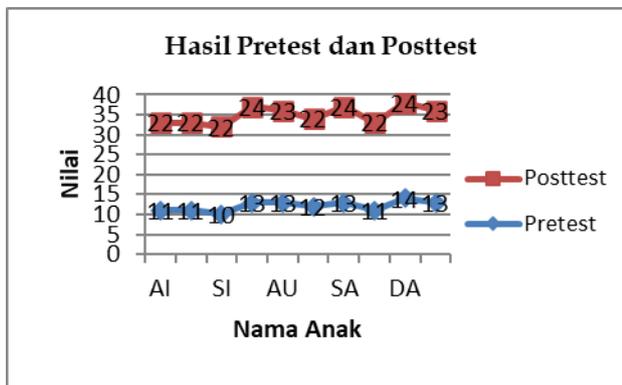
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,761	6

Hasil uji reliabilitas dengan 6 item pernyataan menunjukkan bahwa seluruh instrumen mempunyai skor Alfa Cronbatch 0,761. Hal ini mengartikan bahwa instrumen yang digunakan sebagai lembar observasi dianggap reliabel dikarenakan mempunyai skor lebih tinggi dari 0,6. Pada Tahap implementasi, peneliti ingin mengetahui keefektifan buku cerita ABALABA yang akan diimplementasikan di TK Dharma Wanita Bandarkedungmulyo, media akan diuji cobakan kepada 10 anak. Peneliti mengimplementasikan uji coba produk dengan metode *pre eksperiment design* jenis *one-group pretest-posttest design*. Berikut ini merupakan rincian tahapan penerapan media buku cerita ABALABA: Pertama, peneliti melakukan sebuah *pretest* kepada anak TK B1. Sebuah pengukur tingkat pengetahuan anti narkoba pada anak usia dini sebelum diberikan *treatment*, *pretest* dilakukan dengan kegiatan wawancara setiap anak. Lembar wawancara terdiri dari 6 butir pertanyaan, kemudian anak diminta untuk menjawab pertanyaan yang nantinya jawaban tersebut akan ditulis di lembar wawancara yang sudah disediakan. Hasil dari kegiatan *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata anak mengalami kesulitan pada 2-4 butir soal.

Kedua, peneliti melakukan sebuah *treatment* kepada anak yaitu dengan memberikan stimulasi menggunakan media buku cerita ABALABA. Saat pelaksanaan *treatment*, media buku cerita ABALABA akan dibacakan dengan meminta bantuan guru, kemudian anak diminta untuk menyimak cerita yang disampaikan oleh guru. Namun ketika diajak untuk melakukan *treatment*, anak-anak berkeliraran di luar kelas sehingga tidak kondusif, tetapi peneliti mengajak anak-anak untuk masuk kelas untuk melakukan bernyanyi bersama-sama agar anak-anak lebih semangat dan lebih kondusif ketika menyimak cerita yang disampaikan oleh guru. Kemudian pada saat pelaksanaan *treatment* dilakukan, anak-anak terlihat sangat antusias untuk mendengarkan buku cerita dan menyimak dengan baik pada saat guru membacakan buku ceritanya. Ketika guru melakukan tanya jawab pada anak-anak, anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Adapun anak yang ketika menjawab pertanyaan dari guru, anak tersebut masih memiliki rasa malu untuk menjawab. Hal tersebut dapat memberikan kesimpulan bahwa media buku cerita ABALABA ini dapat menarik perhatian anak.

Ketiga, peneliti melakukan sebuah *posttest* yang sama dengan *pretest* untuk mengukur keefektifan dari kegiatan pembelajaran pengetahuan anti narkoba menggunakan media buku cerita ABALABA. Kemudian hasil dari kegiatan *posttest* menunjukkan adanya perubahan skor yang positif atau dapat diartikan dengan ada pengaruh saat *treatment* dilakukan dengan menggunakan media buku cerita ABALABA. Hal tersebut terlihat pada hasil kegiatan *posttest*, anak mulai mengetahui dan memahami isi sebuah cerita tentang pengetahuan anti narkoba sehingga rata-rata hasil skor pada lembar wawancara anak mengalami kenaikan dan hanya beberapa anak saja yang masih kesulitan dengan 2 butir soal tersebut yaitu apa akibat apabila tidak minum obat ketika sakit dan bagaimana cara mencerminkan hidup sehat.

Hasil perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* pada tiap anak dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Hasil perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*

Berkaitan tentang *pretest* dan *posttest* dibagi 3 indikator penilaian, antara lain: (1) Pengetahuan spiritual, (2) Pengetahuan hidup jujur, dan (3) Pengetahuan hidup sehat dan 6 butir soal. Data dari hasil perbandingan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* tiap butir soal menunjukkan jika pada hasil *pretest* nilai terendah didapat satu anak dengan jumlah skor 10. Begitupun dengan hasil *posttest* nilai terendah didapat oleh lima anak dengan jumlah skor 10. Dimana butir soal nomor 1 dan 3 termasuk ke dalam indikator pengetahuan spiritual dan pengetahuan hidup jujur, hal ini membuktikan bahwa tingkat pengetahuan untuk membaca doa sebelum minum obat dan akibat yang dilakukan apabila tidak minum obat ketika sakit tergolong masih rendah. Namun dari hasil penilaian pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan nilai hal ini dapat dilihat pada jumlah skor pada grafik di atas.

Dengan menggunakan SPSS 22 dan metode uji *Wilcoxon*, temuan *pretest* dan *posttest* akan dianalisis untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai rata-rata dari dua sampel yang dicocokkan. Tahapan selanjutnya adalah membuat hipotesis sebelum melakukan pengolahan data. Berikut ini hasil analisis statistic uji *Wilcoxon* dalam Tabel 5.

Tabel 4. Uji *Wilcoxon*

	posttest – pretest
Z	-2,859 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,004

Berdasarkan tabel 5, *Wilcoxon singel rank test* menunjukkan bahwa *Asymp. Sing. (2-tailed)* sebesar 0,004 sehingga $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *pretest* dengan *posttest* yang mengalami kenaikan nilai skornya pada hasil *posttest*. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut buku cerita ABALABA efektif untuk meningkatkan pengetahuan anti narkoba pada anak usia dini yaitu: Pertama, *Evaluation* (evaluasi). Tahap evaluasi adalah tahap akhir yang dilakukan peneliti dalam mengembangkan ADDIE. Pada tahap ini ada dua jenis evaluasi, yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Adapun penjelasan dari dua tahap evaluasi, antara lain: Evaluasi formatif dapat dilakukan pada setiap tahapan ADDIE, berikut ini evaluasi pada setiap tahapan, antara lain: (a) *Analyze* (analisis). Evaluasi dari tahapan *analyze* yaitu peneliti memberikan kesimpulan bahwa cara untuk meningkatkan pengetahuan anti narkoba pada anak usia dini dengan adalah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita ABALABA;

(b) *Design* (perencanaan). Evaluasi dari tahapan *design* yaitu peneliti memberikan kesimpulan bahwa background pada setiap halaman harus terdapat ragam warna yang berbeda agar anak menjadi lebih tertarik dan tidak bosan ketika menyimak cerita yang dibacakan oleh guru; (c) *Development* (pengembangan). Sebelum menuju ketahap penerapan. Hasil penilaian instrument dari ahli materi dan ahli media memberikan kategori sangat baik dan sangat dibutuhkan, dengan adanya revisi, revisi media buku cerita ABALABA dilakukan sebanyak dua kali, satu kali untuk revisi ahli materi dan satu kali ahli media. Revisi dari ahli materi dilakukan untuk membenarkan materi pada buku cerita harus sesuai dengan pengetahuan anti narkoba pada anak usia dini yang di dalamnya terdapat pengetahuan spiritual, pengetahuan hidup jujur, dan pengetahuan hidup sehat. Revisi dari ahli media dilakukan untuk membenarkan anantara lain: perlunya ragam yang berbeda untuk setiap halaman, pada cover background gambar disesuaikan dengan pendidikan anti narkoba, dan tulisan pada isi buku cerita ABALABA dibesarkan lagi; (d) *Implementation* (implementasi). Dari pengembangan produk media buku cerita ABALABA akan digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan anti narkoba pada anak usia dini yang berusia 5-6 tahun.

Kedua, Evaluasi sumatif. Pada evaluasi sumatif dapat dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian pengembangan. Untuk hasil akhirnya diketahui bahwa hasil dari implementasi dapat dinyatakan efektif dan dapat digunakan, sehingga sangat diperlukan sekali media buku cerita ABALABA ini diterapkan disekolah yang nantinya digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan anti narkoba pada anak usia dini. Berdasarkan tabel 5 *Wilcoxon singel rank test* menunjukkan bahwa *Asymp. Sing. (2-tailed)* sebesar 0,004 sehingga $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *pretest* dengan *posttest* yang mengalami kenaikan nilai skornya pada hasil *posttest*. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut buku cerita ABALABA efektif untuk meningkatkan pengetahuan anti narkoba pada anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai media buku cerita ABALABA, maka kesimpulan yang didapat, antara lain: Pertama, desain pengembangan media buku cerita ABALABA berukuran A3. Jenis kertas yang digunakan art paper 260 gsm dengan jumlah 20 halaman. Proses desain pengembangan media dilakukan dengan memperhatikan tahapan terkait isi materi, ilustrasi, spesifikasi produk, dan buku panduan untuk guru dan anak. media buku cerita ABALABA memuat materi tentang pengetahuan anti narkoba pada anak usia dini yang terdiri dari: pengetahuan spiritual, pengetahuan hidup jujur, dan pengetahuan hidup sehat. Kedua, Media buku cerita ABALABA telah dikembangkan dan melakukan uji validasi dengan ahli materi diperoleh skor 52 dengan skor dengan skor maksimal 52 dan menunjukkan presentase sebesar $52/52 \times 100\% = 100\%$, maka produk media buku cerita ABALABA yang dikembangkan termasuk dalam kriteria sangat baik dan sangat dibutuhkan. Sedangkan validasi ahli media diperoleh skor 58 dengan skor maksimal 68 dan menunjukkan presentase sebesar $58/68 \times 100\% = 85,29\%$, maka produk media buku cerita ABALABA yang dikembangkan termasuk dalam kriteria sangat baik dan sangat dibutuhkan. Maka media buku cerita ABALABA ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan anti narkoba pada anak usia dini. Ketiga, Media buku cerita ABALABA mendapatkan hasil uji Wilcoxon menggunakan SPSS 22 yang menunjukkan bahwa *Asymp. Sing. (2-tailed)* sebesar 0,004 sehingga $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka

dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *pretest* dengan *posttest* yang mengalami kenaikan nilai skornya pada hasil *posttest*. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut buku cerita ABALABA efektif untuk meningkatkan pengetahuan anti narkoba pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., Setiadi, A. C., Mahdavika, A., & ... (2021). Analisis kepercayaan diri anak usia dini dalam kajian studi sosial. *JP2KG AUD*, 2(1), 41–48. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jt/article/view/16128>
- Ariana, R. (2016). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kompetensi Sosial Guru Paud. *Pendidikan, Pemasukan, Kesehatan, Dan Gizi Anak Usia Dini*, 3(1), 1–23.
- Branch, R. M. (2009). Approach, Instructional Design: The ADDIE. In *Department of Educational Psychology and Instructional Technology University of Georgia*, 53(9).
- Chayanti, D. F. N., & Setyowati, S. (2022). Pengaruh 5 Teknik Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pemasukan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.v3n1.1-18>
- Fatin, A. T., Muhammad Reza, S.Psi., M. S., Melia Dwi Widayanti, M. P., & Dewi Komalasari, S.Pd., M. P. (2022). Pengembangan Buku Panduan Program Pembelajaran Literasi Baca-Tulis Bagi Anak Usia Dini Aisyah Tsabitah Fatin Abstrak. *Jurnal PAUD Teratai*, 11, 126–135.
- Halim, D., & Munthe, A. P. (2019). Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 203–216. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216>
- Hatib, M. H., Mareta Wahyuni, R., Irma, W. R., & Zulkhairina, Y. (2020). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Hendrawan, A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 69–81. <https://doi.org/10.31935/delima.v6i2.76>
- Masitha, K. D., & Reza, M. (2020). Pengembangan Buku Panduan Kegiatan Pembelajaran Anti Narkoba Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun. *PAUD Teratai*, 9, 1–12. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/34213>
- Minar, M., & Wirdanengsih, W. (2021). Ngomix di Kalangan Remaja (Studi Kasus pada Remaja Kecanduan Obat Batuk Komix di Kelurahan Kayu Kunyit , Bengkulu Selatan) Universitas Negeri Padang Pendahuluan Sosialisasi sebagai proses belajar individu dalam kehidupan bermasyarakat , kehidupan yang b. *Perspektif*, 4(4), 772–784.
- Miranda, D. (2018). Pengembangan Buku Cerita Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kreativitas Aud. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 18. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.25975>
- Moreira, A., Vóvio, C. L., & de Micheli, D. (2015). Drug abuse prevention in school: Challenges and possibilities for the role of the educator. *Educacao e Pesquisa*, 41(1), 119–134. <https://doi.org/10.1590/S1517-97022015011670>

- Musikal, K., Anak, P., & Dini, U. (2021). Pengaruh Youtube Konten Musik Anak Terhadap Kecerdasan Musikal Pada Anak Usia Dini. *Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, Dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)*, 2(2), 107–116.
- Putri, M. S., Reza, M., Widayanti, M. D., & Komalasari, D. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Busy Book Dalam Meningkatkan Pengetahuan Mitigasi Bencana Banjir Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 66–77. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.6483>
- Raihana, R., Nurhayati, S., & Muazimah, A. (2018). Pengenalan Narkoba Pada Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Metode Bercerita. *Generasi Emas*, 1(2), 93. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(2\).2570](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(2).2570)
- Reza, M., Hasibuan, R., Khotimah, N., & Widayanti, M. D. (2022). Implementasi Perancangan Pembelajaran Anti Narkoba Anak Usia Dini Pada Guru Taman Kanak-Kanak. *Kumara Cendika*, 10(1).
- Rizkiyah, P., & Ningrum, M. A. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Kecakapan Literasi Digital Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 115. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1230>
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013a). Analisa Penggunaan Aplikasi Pendukung Pembelajaran Daring di PAUD Pada Masa Pandemi Covid-19. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), 12–26.
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013b). Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Karakter Anak Pada Kelompok A. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2).
- Sa'diyah, S. A., Reza, M., Widayanti, D., & Komalasari, D. (2022). Studi Komparatif Kompetensi Profesional Guru Paud Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(1), 35–50. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.v3n1.35-50>
- Sihotang, R., MSi, St., Anggara, K., Supratman, D., Fitri Yuanita, E., Triyani Asih, Y., Juanita, W., Mayang, L., & Supriyono, A. (2020). *Gapai Masa Depanmu Tanpa Narkoba* (Issue 11).